

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dibawa manusia sejak lahir, bersifat konstan dan spontan bilamana diperlukan, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam keadaan baik disebut akhlak mulia atau akhlakul karimah, sedangkan sifat yang lahir dalam perbuatan buruk disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah sesuai dengan pembinaannya (Asmaran,1994).

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa point, diantaranya Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam, akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam agama Islam, *akhlakul karimah* akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat, baik buruknya akhlak sebagai ukuran kualitas iman seseorang, Islam menjadikan *akhlakul karimah* sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah, Nabi Muhammad selalu berdoa agar Allah memperbaiki akhlak beliau dan di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berhubungan dengan akhlak (Ilyas, 1999 : 6-11).

Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik bagi individu, masyarakat maupun bangsa. Salah satu hal yang menyebabkan jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, namun apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak dalam Islam memiliki nilai mutlak, artinya mempunyai nilai baik dan buruk yang menjadi tolok ukur seseorang dikatakan berakhlak mulia atau tercela. Sumber dari akhlak yang dapat menjadi tolok ukur baik dan buruk atau mulia dan tercela adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak mulia dan tercela berlaku kapan saja dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, baik secara vertikal yakni kepada Allah SWT maupun secara horizontal yakni kepada sesama makhluk-Nya.

Akhlak merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi individu, masyarakat dan bangsa. Apabila moral sudah rusak, maka ketentraman dan kehormatan bangsa akan hilang. Untuk memelihara ketentraman dan kehormatan bangsa maka perlu adanya akhlak yang baik. Namun untuk mewujudkan akhlak yang baik ini bukanlah sesuatu yang mudah, karena di zaman yang modern ini negara kita mengalami krisis *akhlakul karimah* atau kemerosotan moral.

Salah satu penyebab timbulnya krisis *akhlakul karimah* yang terjadi dalam masyarakat adalah orang yang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya, serta dampak negatif dari kemajuan teknologi dan era globalisasi yang sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan moral masyarakat. Kemajuan

teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan dampak negatif dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan yang kuat.

Indikator yang dapat menunjukkan adanya kemerosotan akhlak pada bangsa bisa dilihat dari fenomena yang terjadi disekeliling kita. Salah satunya adalah dari kalangan mahasiswa, bagaimana mahasiswa berperilaku sopan dan santun terutama kepada dosen dan orang tua, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat. Akhlak merupakan tingkah laku dan tabiat yang tertanam dalam jiwa, yang bersifat konstan dan spontan. Perilaku sopan dan santun di kalangan mahasiswa bisa dikatakan sudah mulai memudar, di antaranya bisa kita lihat dari cara berbicara antar sesama mahasiswa yang sering keluar kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan, dan hal itu dilakukannya secara spontan layaknya sudah menjadi kebiasaan.

Melihat fenomena kemerosotan akhlak pada mahasiswa, maka nilai *akhlakul karimah* harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Nilai-nilai *akhlakul karimah* telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang telah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda, yang artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Baihaqi)

Berbicara mengenai kemajuan teknologi dan era globalisasi di zaman yang modern ini, banyak terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari aspek pendidikan, ekonomi, tradisi dan budaya. Tidak semua orang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Seseorang yang tidak mampu beradaptasi

dengan kemajuan zaman yang modern ini maka dapat mengalami gangguan pada mentalnya . Hasil riset yang dilakukan oleh Balitbangkes RI (2013) menunjukkan bahwa pada masyarakat di beberapa daerah di Indonesia terdapat indikasi penurunan kesehatan mental.

Berdasarkan data Riskesdas (2013) menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional untuk usia 15 tahun ke atas yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia.

Menurut *World Health Organization* (2017) gangguan mental yang terjadi pada umumnya adalah gangguan kecemasan dan depresi. Secara global penderita gangguan depresi 4,4% dan persentase yang mengalami gangguan kecemasan 3,6%. Antara tahun 2005 sampai tahun 2015, jumlah penderita depresi meningkat hingga lebih dari 18%. Lebih dari 80% penyakit depresi dialami orang-orang yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2017)

Menurut el-Quusiy (1986), kesehatan mental adalah keserasian atau integrasi diantara fungsi-fungsi jiwa yang bermacam-macam, disertai kemampuan untuk menghadapi kegoncangan jiwa yang biasa terjadi pada seseorang, disamping secara positif dapat merasakan kebahagiaan. Seperti yang kita ketahui, pasti setiap manusia pernah mengalami cobaan dalam menjalani kehidupannya. Seseorang cenderung bisa mengalami gangguan kesehatan mental disaat dirinya tidak dapat mengendalikan atau melepaskan diri dari cobaan yang sedang dihadapinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 186:

﴿ لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۚ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴾

Artinya : “Kamu sungguh akan di uji terhadap hartamu dan dirimu, dan kamu sungguh- sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) mengenai masalah kesehatan jiwa pada mahasiswa kedokteran didapatkan hasil bahwa ditemukan banyak masalah kejiwaan seperti depresi dan gangguan cemas.

Yadav (2016) melaporkan dari hasil penelitiannya bahwa prevalensi mahasiswa kedokteran yang paling banyak mengalami depresi dan ansietas (gangguan kecemasan) adalah mahasiswa tahun pertama dan tahun terakhir. Hal yang mempengaruhi kedua kondisi tersebut adalah masalah yang terjadi dalam keluarga, mahasiswa yang tinggal di kos, mengalami substance abuse dan riwayat di keluarganya yang mengalami depresi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, menjadikan penelitian ini sangat penting untuk menilai akhlak mahasiswa kedokteran dan tingkat kesehatan mental. Selain itu, dapat membuktikan pula hubungan *akhlakul karimah* terhadap kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran. Maka dari itu, penulis mengajukan penelitian ini dengan judul: “Hubungan *Akhlakul Karimah* terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adakah hubungan *akhlakul karimah* terhadap kesehatan mental mahasiswa kedokteran umum Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui hubungan *akhlakul karimah* terhadap kesehatan mental mahasiswa kedokteran umum Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah referensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya *akhlakul karimah* dan kesehatan mental.

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini, bagi mahasiswa (khususnya mahasiswa kedokteran umum) dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya *akhlakul karimah* terhadap kesehatan mental.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Muzakkir, 2014	Religiusitas dan kesehatan mental	Cross sectional	Penelitian ini ingin mencari hubungan antara religiusitas dengan kesehatan mental bukan mencari hubungan antara akhlakul karimah dengan kesehatan mental, dan sampel yang digunakan adalah remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama mencari hubungan antara suatu variabel dengan kesehatan mental.
2.	Efektivitas pelaksanaan ibadah dalam mencapai kesehatan mental, Iredho Fani Reza, 2015	Pelaksanaan ibadah dan kesehatan mental	Grounded theory	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa individu yang efektif melaksanakan ibadah berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya.	Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan kesehatan mental sebagai variabel yang diteliti.
3.	Hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, Suranto, 2009	Kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan	Deskriptif korelasional	Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan pada pelajar kelas XI di SMA Negeri di Purbalingga.	Penelitian ini sama-sama ingin mencari hubungan antara kesehatan mental dengan variabel tertentu.

